Edukasi: The Journal of Educational Research

Vol. 1 No. 3 (Desember 2021)

# *The Concept of Shaykh Al-Zarnuji's Perspective Education: Analysis of the Book of Ta'limul Muta'allim*

# Konsep Pendidikan Persfektif Syaikh Al-Zarnuji: Analisis Kitab *Ta'limul Muta'allim*

**Kiagus Akbar Saman[1*], Ahmad Sukandar[2], Asep Ahmad Fathurrohman[3]**

[1*]Universitas Islam Nusantara Bandung; email: abusayyidalhasani@gmail.com

[2]Universitas Islam Nusantara Bandung; email: sukandarahmad@gmail.com

[3]Universitas Islam Nusantara Bandung; email: asepahmadfathurrohman79@gmail.com

*Correspondence

Received: 9-08-2021; Accepted: 11-10-2021; Published: 21-12-2021

***Abstract:*** *This paper discusses the concept of education according to Shaykh Al-Zarnuji which is written in the book of ta'limul muta'allim. This research is categorized as library research, using qualitative methods. The data collection techniques in this study use documentation techniques, and in data analysis the authors use content analysis techniques. This study found that there are at least five characteristics of education as outlined by Shaykh Al-Zarnuji in his book ta'limul muta'aalim. The five characters are as follows; First, the obligation to seek knowledge for every human being. Second, have good intentions; Every student of knowledge must have good intentions, namely to finish ignorance and get the pleasure of Allah SWT. Third, respect the teacher, because without the teacher it is impossible for the learning process to take place. Fourth, seriousness in learning. Fifth, apply the morals that begin in life as a reflection of a student of knowledge. In addition, the author also finds that the concept of education proposed by Shaykh Al-Zarnuji is closely related in realizing the goal of the independent-learning program, namely the creation of superior human resources.*

***Keywords:*** *Education, Shaykh Al-Zarnuji, Ta'limul Muta'allim.*

**Abstrak:** Tulisan ini membahas tentang konsep pendidikan menurut Syaikh Al-Zarnuji yang dituliskan dalam kitab *ta'limul muta'allim*. Peneliian ini dikategorikan sebagai penelitian pustaka *liblary resaerch*, dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakn teknik dokumentasi, dan dalam analisis data penulis menggunakan teknik analisis isi *content analysis*. Penelitian ini menemukan setidaknya terdapat lima karakteristik pendidikan yang dituangkan oleh Syaikh Al-Zarnuji dalam kitabnya *ta'limul muta'aalim*. Adapun kelima karakter tersebut adalah sebagai berkut; *Pertama*, kewajiban menuntut ilmu bagi setiap manusia. *Kedua*, memiliki niat yang baik; setiap penuntut ilmu mesti memiliki niat baik, yaitu menuntas kebodohan dan mendapat ridho Allah SWT. *Ketiga*, menghargai guru, karena tanpa adanya guru tidak mungkin proses-belajar dapat berlangsung. *Keempat*, kesungguhan dalam belajar. *Kelima*, menerapkan akhlak yang mulai dalam kehidupan sebagai cerminan dari seorang penuntut ilmu. Selain itu penulis juga menemukan bahwa konsep pendidikan yang diajukan oelh Syaikh Al-Zarnuji sangat berkaitan erat dalam mewujudkan tujuan program merdeka-belajar, yaitu terciptanya sumber daya manusia yang unggul.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Syaikh Al-Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim*.

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen penting dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Karena pendidikan memiliki peranan dalam menentukan sikap, perilaku, dan karakter manusia. Sebagaimana makna dari pendidikan yang dituangkan oleh Nurkholis dalam jurnalnya bahwa pendidikan adalah proses pengolahan untuk mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kesungguhan, dan kepribadian seseorang.[1]

Kitab *ta'limul muta'allim* merupakan kitab yang ditulis oleh Syaikh Al-Zarnuji yang membahas tentang proses belajar-mengajar yang sesuai dengan ajaran Islam. setidaknya terdapat tiga belas pasal tentang pendidikan yang tertuang dalam kitab tersebut. Seperti pembahasan tentang hakikat ilmu, niat dalam belajar, guru, ketekunan dan lain sebagainya.[2]

Mengingat dengan adanya penjelasan yang komprehensif tentang pendidikan dalam kitab *ta'limul muta'allim* di atas, maka dalam penelitian ini penulis memfokuskan kajian untuk membahas konsep pendidikan menurut Syaikh Al-Zarnuji selaku pengarang kitab *ta'limul muta'allim*.

Agar tidak terjadinya penelitian yang timpan tindih serta untuk menjaga efektifitas penelitian, maka penulis melakukan kajian pustaka terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang dianggap mirip dengan tema penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Adapun tema-tema penelitian terdahulu tersebut aalah sebagai berikut:

*Pertama*, jurnal Fina Luthfiyah yang berjudul *Konsep Pendidikan Saat Ini dan Harapan Pendidikan Masa Mendatang*.[3] *Kedua*, jurnal yang ditulis oleh Idris Rasyid dengan tema *Konsep Pendidkan Ibnu Sina Tentang Tujuan Pendidikan, Kurikulum, Metode Pembelajaran, dan Guru*.[4] *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Sunhaji yang berjudul *Konsep Pendidikan Orang Dewasa*.[5] *Keempat*, jurnal yang ditlis oleh Firdaus dengan tema *Konsep Pendidkan dalam Perspektif Muhamad Natsir*.[6] *Kelima*, jurnal yang ditulis oleh Biltiser Bachtiar dan kawan-kawan yang diberi judul *Konsep Pendidikan Modern Mahmud Yunus dan ontribusinya Bagi Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*.[7]

Berdasarkan hasil dari telaah pustaka yang sudah dipaparkan di atas, penulis tidak menemukan penelitian yang spesifik mengkaji tentang konsep pendidikan perspektif Syaikh Al-Zarnuji pada kitab *ta'lmul muta'allim*. Oleh karena itu penulis beranggapan

[1] Nurkholis, *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, (Jurnal Kependidikan, Vol. 1, No. 1, 2013), h. 25.

[2] Az-Zamuji, *Syarah Ta 'limul Muta 'allim*, (Jakarta: Dar Al-Kutub Al- Islamiyah, 2007).

[3] Fina Luthfiyah, *Konsep Pendidikan Saat Ini dan Harapan Pendidikan Masa Mendatang*, (Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, Vol 12, No. 1, 2020).

[4] Idris Rasyid, *Konsep Pendidkan Ibnu Sina Tentang Tujuan Pendidikan, Kurikulum, Metode Pembelajaran, dan Guru*, (Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan, Vol. 18, No. 1, 2019).

[5] Sunhaji, *Konsep Pendidikan Orang Dewasa*, (Jurnal Kependidikan, Vol. 1, No. 1, 2013).

[6] Firdaus, *Konsep Pendidikan dalam Perspektif Muhammad Natsir*, (Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, Vol. 17, No. 2, 2020).

[7] Biltiser Bachtiar, *Konsep Pendidikan Modern Mahmud Yunus dan ontribusinya Bagi Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2, 2016).

bahwa penelitian ini sangat perlu untuk dilakukan dengan tujuan mengetahui konsep pendikan yang diuslkan oleh Syaikh Al-Zarnuji dan dapat diterapkan pada madrasah-madrasah di Indonesia.

## B. Metodologi

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian pustaka *liblary resaerch* dengan objek kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* karangan Syaikh Al-Zarnuji.[8] Penulis menggunakan metode kualitatif dalam proses penelitian.[9] Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakn teknik dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.[10] Sedangkan dalam analisis data penulis menggunakan teknik analisis isi *content analysis*. Analisis konten (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa.[11]

## C. Hasil dan Pembahasan

### Landasan Filosofis Tentang Konsep Pendidikan

Kata filsafat berpadanan dengan kata *philosophy* dalam bahasa Inggris, berpadanan dengan kata falsafah dalam bahasa Arab. Kata filsafat secara etimologi berasal dari bahasa Yunani *philosophia* yang terdiri atas 2 kata, yakni philein yang berarti cinta dan kata *sophia* yang berarti bijaksana. Jadi, kata *philosophia* bermakna cinta kebijaksanaan. orang yang senantiasa berfilsafat disebut filsuf. Seorang filsuf adalah pecinta kebijaksanaan atau seseorang yang merupakan pencari kebijaksanaan.[12]

Dasar filosofis pendidikan Islam merupakan kajian filosofis mengenai pendidikan Islam yang didasarkan *al-Qur'an* dan *al-Hadits* sebagai sumber primer, dan pendapat para ahli, khususnya para sahabat nabi SAW sebagai sumber sekunder. Dengan demikian secara singkat dapat dikatakan filsafat Islam adalah filsafat pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam atau filsafat pendidikan yang dijiwai oleh ajaran Islam.[13]

Berbagai pengertian filsafat pendidikan telah dikemukakan oleh para ahli. Menurut Syaibany dalam buku Filsafat Pendidikan adalah merupakan aktifitas fikiran yang teratur, yang menjadikan filsafat sebagai jalan untuk mengatur, menyelaraskan dan memadukan

[8] Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 8.
[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 15.
[10] Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2010), h. 233.
[11] Seto Mulyadi, Heru Basuki, *Metode Penelitian Kualitatif Mix Method*, (Depok,: Raja Grafindo, 2020), h. 247.
[12] Aripin Banasuru, *Filsafat dan Filsafat Ilmu*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h. 2.
[13] Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 30-31.

proses pendidikan. Artinya filsafat dapat menjelaskan nilai-nilai dan maklumat-maklumat yang diupayakan untuk pengalaman kemanusiaan merupakan faktor yang integral.[14]

Menurut Imam Barnadib dalam Jalaluddin dan Abdullah dalam bukunya filsafat pendidikan menjelaskan bahwa filsafat pendidikan merupakan ilmu yang pada hakikatnya merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan dalam bidang pendidikan.[15]

Untuk mendapatkan pengertian filsafat pendidikan yang sempurna, ada baiknya melihat konsep mengenai pengertian pendidikan itu sendiri. Pendidikan adalah bimbingan secara sadar dari pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya manusia yang memiliki kepribadian utama dan ideal. Yang dimaksud kepribadian yang utama dan ideal adalah kepribadian yang memiliki kesadaran moral dan sikap mental secara teguh dan sungguh-sungguh memegang dan melaksanakan ajaran atau prinsip-prinsip nilai (filsafat) yang menjadi pandangan hidup secara individu, masyarakat maupun filsafat bangsa dan Negara.

Menurut Al-Syaibani pendidikan adalah usaha mengubah tingkahlaku individu dalam kehidupan pribadinya sebagai bagian dari kehidupan masyarakat dan kehidupan alam sekitarnya.[16]

Dengan demikian, dari uraian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa filsafat pendidikan sebagai ilmu pengetahuan normative dalam bidang pendidikan merumuskan kaidah-kaidah, norma-norma, atau ukuran tingkah laku perbuatan yang sebenarnya dilaksanakan oleh manusia dalam hidup dan kehidupannya.

## Landasan Teologis Tentang Konsep Pendidikan

Dasar-dasar pendidikan Islam secara prinsipil diletakkan pada dasar-dasar ajaran Islam dan seluruh perangkat kebudayaannya. Dasar-dasar pembentukan dan pengembangan pendidikan Islam yang pertama dan utama tentu saja adalah *al-Qur'an dan Al-Hadits*.

Dasar pendidikan Islam selanjutnya adalah nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang tidak bertentangan dengan *al-Qur'an* dan *Al-Hadits* atas prinsip membawa sebuah kemaslahatan dan menjauhkan dari kemudaratan. Kemudian warisan pemikiran para ulama dan cendekiawan muslim yang merupakan dasar penting dalam pendidikan agama Islam.[17]

Landasan ini bersifat ideologis yang bermuara pada hati dalam bentuk sebuah keyakinan, dimana landasan ini menjadi landasan utama bagi orang-orang yang mengutamakan nilai-nilai agama dalam seluruh sendi kehidupan, termasuk dalam wilayah kajian pendidikan. Maka, bagi peneliti pendidikan agama Islam seyogyanya menjadikan landasan ini menjadi titik sentral dan pijakan utama dalam merumuskan konsep dan praktek penelitian pendidikan. Sebab landasan ini akan menjadi dasar

[14] Jalaludin, Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan: Manusia,Filsafat dan Pendidikan*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 6.

[15] Idi, *Filsafat Pendidikan: Manusia,Filsafat dan Pendidikan* , h. 7.

[16] Idi, *Filsafat Pendidikan: Manusia,Filsafat dan Pendidikan* , h.8.

[17] Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru, (*Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 9.

terhadap landasan-landasan berikutnya, artinya bahwa semua landasan berikutnya haruslah berdasarkan landasan teologis, karena merupakan landasan tertinggi dan bersifat *universal*. Hal ini selaras dengan hadits nabi SAW yaitu: *"aku (Muhammad SAW) telah meninggalkan dua perkara, barangsiapa yang berpegang teguh kepadanya maka ia tidak akan pernah tersesat selamanya, wasiat itu adalah Kitabullah dan Sunnah nabi-Nya" (HR. Bukhari dan Muslim)*.

Adapun pandangan Al-Qur'an tentang proses belajar-mengajar adalah sebagai berikut:

*Pertama*, Q.S. Al-Alaq: 1-5, ayat tersebut berbuyi: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*

*Kedua*, Q.S. At-Taubah: 122, ayat tersebut berbunyi; *"Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya?"*

*Ketiga*, Q.S. Al-Mujadalah: 11, ayat tersebut berbunyi; *"... Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan"*. *Keempat*, Q.S. Adz-Dzariyat: 56 yang berbunyi; *"Tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku".*

Sedangkan dalam hadist Nabi Muhammad SAW, konsep-belajar mengajar dijelaskan sebagai berikut: *Pertama, "Dari Abu Abdurahman al-Salami dari Sahabat Ustman dari Rasulullah SAW bersabda : Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al–Qur'an dan mengajarkannya". Kedua, "Rasulullah Shallallahu Alaihi wasallam adalah orang yang paling dermawan. Dan beliau lebih dermawan lagi di bulan Ramadhan saat beliau bertemu Jibril. Jibril menemuinya setiap malam untuk mengajarkan al-Qur'an".* (HR. Bukhari).

## Makna Pendidikan Menurut Ajaran Islam

Menurut Bukhari Umar dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* terdapat tiga makna pendidikan dalam Islam, adapun ketiga makna tersebut adalah sebagai berikut: *Pertama*, pendidikan bermakna *ta'lim* yaitu, masdar dari kata *'allama,* yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan dan keterampilan. *Kedua*, *Ta'bid* merupakan proses mendidik yang lebih tertuju pada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti peserta didik. *Ketiga*, *Tarbiyah*, merupakan masdar dari kata *rabba*, yang berarti mengasuh mendidik dan memelihara.[18] Kemudian menurut Asep Ahmad Sukandar dalam bukunya *Pemikiran Pendidikan Islam* memaknai

[18] Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2010), h.21-25

pendidikan sebagai *riyadhah* yaitu pendidikan yang orientasinya lebih kepada pendidikan jiwa anak kepada akhlak yang mulia.[19]

## Biografi Syaikh Al-Zarnuji

Beliau adalah Imam Al-Faqih Al-Alim Burhanuddin Az-Zarnuji murid dari pengarang kitab Al-Hidayah, yaitu Ali bin Abu Bakar Al-Marghinani Al-Hanafi. Beliau wafat pada tahun 593 H. Beliau adalah salah satu fuqoha yang hidup di bagian timur daulah Islamiyyah di kawasan Wara'a An-Nahr Asia Tengah. Beliau hidup pada separuh akhir abad ke-6 Hijriyah dan awal abad ke-7 Hijriyah. Beliau berasal dari daerah Zarnuj, sebuah wilayah milik bangsa turki di belakang Uzgen.

Karya Ilmiah yang beliau tinggalkan bisa jadi sangat banyak. Namun Kitab Ta'lim inilah yang merupakan kitab yang menjadi kebanggaan semua yang masih terlacak dan digunakan sampai saat ini. Diantaranya oleh orang orang orientalis, para ulama dan pakar-pakar yang kensen di bidang pendidikan. Buktinya kitab ini berulangkali diterbitkan di seluruh penjuru dunia.[20]

## Kitab *Ta'limul Muta'aalim*: Karya Fenomenal Syaikh Al-Zarnuji

Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* merupakan salah satu kitab yang menghimpun tentang tuntunan belajar. Kitab *Ta'limul Muta'allim* yang akan diteliti dan dikaji adalah kitab yang diterbitkan oleh *Dar Al-Kutub Al-Islamiyyah* Jakarta yang diterbitkan pada tahun 2007 atau bertepatan dengan 1428 H. Nama lengkap penyusunnya adalah Burhanuddin Ibrahim Az-Zarnuji Al-Hanafi. Beliau bermadzhab Hanafiyyah. Dalam kitabnya , beliau menekankan aspek nilai adab, metode belajar, pendidikan karakter, dan solusi agar mencapai keberhasilan dalam menempuh sebuah pendidikan.

Kitab ini mengajarkan bahwa, pendidikan bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan dan ketrampilan (*skill*), namun paling penting adalah transfer nilai-nilai adab.

Ta'limul Muta'allim merupakan kitab yang berisi tentang kegiatan pendidikan Islam yang merupakan karya Imam Az-Zarnuji (Burhanudin Al-Islam Az-Zarnuji). Kitab yang dijadikan petunjuk praktis bagi kesusksesan belajar di pesantren dan sangat mempengaruhi pola hubungan santri dan kiai dan sesame santri.

Dalam kitab ini dijelaskan bahwa upaya belajar dan mengajar di samping sebagai aktivitas ilmiah, juga hanya bisa sukses dan bernilai ibadah jika dilandasi kesucian hati dari pamrih duniawi dan kesediaan diri untuk mengamalkannya, di sisi yang lain prioritas pembelajaran didasarkan pada seberapa besar manfaat keagamaan yang bisa diberikan oleh ilmu sesuatu yang dipelajari. Keistimewaan kitab ini terletak pada materi yang dikandungnya. Meskipun kecil dengan judul membahas tentang konsep belajar mengajar, sebenarnya isi ataupun esensi dari kitab ini sudah mencakup tujuan, prinsip-prinsip dan

[19] Asep Ahmad Sukandar, Muhammad Hori, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Cendekia Press, 2020), h. 7.

[20] Abdurahman Azzam, *Ta'limul Muta'allim: Pentingya adab sebelum Ilmu*, (Solo: Aqwam Media, Cet.X, 2021), h.23.

strategi belajar mengajar yang di dasarkan pada moral *religious*. Kitab ini tersebar hampir ke seluruh dunia. Di Indonesia, kitab ini hampir di kaji di setiap lembaga pendidikan klasik tradisional, seperti pesantren bahkan di pondok pesantren modern.[21]

**Konsep Pendidikan Perspektif Syaikh Al-Zarnuji Dalam Kitab *Ta'limul Muta'allim***

Dalam kitab *ta'limul muta'allim* Syeikh Al-Zarnuji berpendapat bahwa menuntut ilmu diwajibkan bagi laki-laki dan perempuan. Ilmu yang wajib dipelajari adalah ilmu yang digunakan sehari-hari dalam beribadah kepada Allah, seperti ilmu ushuluddin dan ilmu fiqih, juga ilmu-ilmu lain yang melengkapinya. Beliau juga mengatakan bahwa ilmu akan menghiasi seseorang dengan pengetahuannya, sebab dengan ilmu seseorang akan senantiasa bertakwa. Mengingat betapa pentingnya efek pengetahuan terhadap kehidupan seseorang Syaikh Al-Zarnuji, penuntut ilmu sejak awal seharusnya meluruskan niat dan menanamkan komitmen di dalam dirinya, bahwa ia belajar semata-mata demi mencari ridha Allah, untuk menghilangkan kebodohan diri dan kebodohan orang lain, serta untuk melestarikan agama Islam.[22]

Selain itu Syaikh Al- Zarnuji juga menekankan bagi penuntu ilmu untuk menghargai ilmu dan menghormati ahli ilmu (ulama), serta menghormati guru, dan memuliakannya. Salah satu wujud penghormatan terhadap ilmu adalah dengan mengambil kitab dalam keadaan suci. Lebih lanjut Syaikh Al-Zarnuji memberi pandangan bahwa penuntut ilmu hendaklah belajar dengan bersungguh-sungguh, dan secara kontinu mengulangi pelajaran yang telah ia pelajari. Hal tersebut bertujuan agar ilmu yang didapatkan senantiasa terasah dan semakin mempertajam pengetahuan tentang ilmu tersebut.[23]

Di dalam bab kesembilan ini, az-Zarnuji berwasiat hendaklah orang yang berilmu bersikap penyayang, saling menasehati dan tidak bersifat hasud atau dengki, karena dengki adalah sifat yang berbahaya serta tidak bermanfaat. Serta tidak pula saling bertikai dan bermusuhan dengan orang lain, karena hal itu akan menghabiskan waktu dengan sia-sia.[24]

Secara garis pesar, pokok pemikiran Syaikh Zarnuji tentang konsep belajar mengajar terfokuskan pada empat penekanan, yaitu : *Pertama*, penekanan pada proses pendidikan berlangsung dari awal hingga akhir pembelajaran. Hal ini dapat difahami dari sebagian mukaddimah kitab serta fasal-fasal lain, yaitu fasal dua tentang, niat mencari ilmu, fasal tiga tentang memilih ilmu, guru dan kesabaran dalam belajar, fasal lima tentang giat, rajin dan semangat, fasal enam tentang memulai belajar, ukuran dan urutanya dan asal delapan tentang masa belajar. *Kedua*, penekanan akan jenis ilmu yang harus diutamakan untuk dipelajari. Hal ini dapat difahami dari mukaddimah kitab beliau *Ta'limul Muta'allim* yang menjelaskan beberapa Ilmu yang harus menjadi prioritas utama untuk dipelajari dan ilmu

[21] Tim LPP-SDM, *Ensiklopedi Pendidikan Islam 6*, (Depok: CV Binamuda Ciptakreasi, 2010), h.237-238.

[22] Az-Zamuji, *Ta'limul Muta'aalim*, (Solo: Aqwam, 2021), h. 59.

[23] Az-Zamuji, *Ta'limul Muta'allim*, h. 72.

[24] Az-Zamuji, *Syarah Ta 'limul Muta 'allim*, (Jakarta: Dar Al-Kutub Al- Islamiyah, 2007), h. 96.

yang harus dihindari. Ilmu yang harus menjadi prioritas utama adalah ilmu hal, ilmu hati (*ilmul qalb*), ilmu akhlak dan ilmu fiqih. Keempat ilmu ini bersifat fardhu 'ain artinya setiap muslim wajib mempelajarinya. Selanjutnya mempelajari ilmu yang bersifat fardhu kifayah, seperti ilmu kedokteran (*Thib*) dan ilmu yang didalamnya terkandung kemaslahatan untuk umat. *Ketiga*, penekanan pada pendidikan karakter atau akhlak. Hal ini dapat dilihat pada fasal empat tentang *ta'zhim* terhadap ilmu dan ahlinya, fasal Sembilan tentang kasih sayang dan nasihat, dan fasal 11 tentang sifat *wara'* pada masa belajar. *Keempat*, penekanan pada metode pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada fasal enam dalam kitab ta'limul mita'allim tentang memulai belajar, ukuran dan urutanya.[25]

**Relevansi Konsep Pendidikan Syaikh Al-Zarnuji dengan Konsep Merdeka Belajar**

Program merdeka belajar merupakan program yang dikeluarkan oleh Nadiem Makariem selaku Menteri dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi sebagai upaya untuk mentransformasikan pendidikan demi terwujudnya Sumber Daya Manusia unggul yang memiliki profil pelajar Pancasila. Setidaknya sampai bulan April 2021 Nadiem telah meluncurkan sebelas kebijakan tentang merdeka belajar, diantaranya; empat pokok kebijakan merdeka belajar, kampus merdeka, perubahan mekanisme dana BOS, program organisasi penggerak, guru penggerak, transformasi dana pemerintah untuk pendidikan tinggi, program sekolah penggerak, SMK pusat keunggulan, KIP kuliah merdeka, perluasan program beasiswa LPDP, dan kampus merdeka vokasi.[26]

Program merdeka-belajar yang diinisitif oleh Nadiem tersebut berpijak pada pengembangan sumber daya manusia (SDM). Dengan demikian terdapat korelasi yang efektif antara program merdeka-belajar dengan konsep pendidikan perspektif Syaikh Al-Zarnuji dalam kitabnya *ta'limul muta'aalim*. Misalnya Syaikh Al-Zarnuji beranggapan bahwa proses belajar-mengajar merupakan kewajiban seluruh umat manusia. Sehingga prinsip tersebut dapat mendukung mewujudkan sumber daya manusia, baik pada diri siswa maupun terhadap guru. Karena ahir-ahir ini kewajiban belajar hanya terfokus pada diri siswa.

Selanjutnya Syaikh Al-Zarnuji mengutarakan bahwa niat yang baik dan komitmen dalam mengajar sangat diperlukan dalam proses menuntut ilmu. Dari prinsip tersebut akan membuahkan ketulusan dan kedesiplinan dalam menjalankan proses belajar-mengajar. Karena tanpa adanya ketulusan dan kedisiplinan sumber daya manusia yang unggul tidak akan dapat tercapai. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Dea Pramesela dan Chotamul Fajri bahwa kedesiplinan dapat meningkatkan kinerja seseorang.[27]

[25] Az-Zamuji, *Syarah Ta 'limul Muta 'allim*, h. 99-104.

[26] Ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/merdeka-belajar. Diakses pada hari Kamis 1 Juli 2021 pukul 14.45. WIB.

[27] Dea Pramesela, Chotamul Fajri, *Pengaruh Disiplin danMotivasi Terhadap KinerjaKaryawan Pada Kantor Kecamatan Serpong Tanggerang Selatan*, (Jurnal Perkusi: Pemasaran, Keuangan, dan Sumber Daya Manusia, Vol. 1, No. 1, 2021) h. 20.

Kemudian yang menjadi hal menarik dalam konsep pendidikan Syaikh Al-Zarnuji adalah konsep mengormati ilmu dan guru. Adapun cara untuk menghormati ilmu dilakukan dengan belajar sungguh-sunguh dan bersuci terlebih dahulu sebelum melaksanakan proses belajar. Sedangkan menghormati guru dengan mentaati nasehat-nasehat yang guru berikan. Kedua prinsip ini sangat mempengaruhi tercapainya tujuan dari merdeka belajar yaitu sumber daya manusia yang unggul, karena tanpa adanya kesungguhan belajar sumber daya manusia yangunggul mustahil dapat diraih. Sebagaimana pendapat yang diutarakan oleh Dian Zaynul Fata bahwa kegigihan dalam merupakan salah satu etika dalam proses belajar-mengajar.[28]

## D. Penutup

Berdasarkan hasil telaah pustaka melalui metode analis konten yang telah penulis lakukan. Penelitian ini menemukan setidaknya terdapat lima karakteristik pendidikan yang dituangkan oleh Syaikh Al-Zarnuji dalam kitabnya *ta'limul muta'aalim*. Adapun kelima karakter tersebut adalah sebagai berkut; *Pertama,* kewajiban menuntut ilmu bagi setiap manusia. *Kedua,* memiliki niat yang baik; setiap penuntut ilmu mesti memiliki niat baik, yaitu menuntas kebodohan dan mendapat ridho Allah SWT. *Ketiga*, menghargai guru, karena tanpa adanya guru tidak mungkin proses-belajar dapat berlangsung. *Keempat,* kesungguhan dalam belajar. *Kelima,* menerapkan akhlak yang mulai dalam kehidupan sebagai cerminan dari seorang penuntut ilmu. Selain itu penulis juga menemukan bahwa konsep pendidikan yang diajukan oelh Syaikh Al-Zarnuji sangat berkaitan erat dalam mewujudkan tujuan program merdeka-belajar, yaitu terciptanya sumber daya manusia yang unggul.

## E. Daftar Pustaka

Abdurahman Azzam, (2021). *Ta'limul Muta'allim: Pentingya adab sebelum Ilmu,* Solo: Aqwam Media.

Abuddin Nata, (1997). *Filsafat Pendidikan Islam,* Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.

Aripin Banasuru, (2014). *Filsafat dan Filsafat Ilmu*, Bandung : Alfabeta.

Asep Ahmad Sukandar, (2020). Muhammad Hori, *Pemikiran Pendidikan Islam,* Bandung: Cendekia Press.

[28] M. Dian Zaynul Fata Nidhomuddin, *Implementasi Etika Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam Pada Siswa Program Kelas Religi Studi Kasus di MTsN 2 Kota Kediri*, (Intelektal: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Vol. 8, No. 3, 2018), h. 299.

Azyumardi Azra, (1999). *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru,* Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Az-Zamuji, (2007). *Syarah Ta 'limul Muta 'allim,* Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiyah.

Az-Zamuji, (2021). *Ta'limul Muta'aalim,* Solo: Aqwam.

Biltiser Bachtiar, (2016). *Konsep Pendidikan Modern Mahmud Yunus dan ontribusinya Bagi Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia,* Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2.

Bukhari Umar, (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: AMZAH.

Dea Pramesela, (2021). Chotamul Fajri, *Pengaruh Disiplin danMotivasi Terhadap KinerjaKaryawan Pada Kantor Kecamatan Serpong Tanggerang Selatan*, Jurnal Perkusi: Pemasaran, Keuangan, dan Sumber Daya Manusia, Vol. 1, No. 1.

Fina Luthfiyah, (2020). *Konsep Pendidikan Saat Ini dan Harapan Pendidikan Masa Mendatang*, Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, Vol 12, No. 1.

Firdaus, (2020). *Konsep Pendidikan dalam Perspektif Muhammad Natsir*, Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan, Vol. 17, No. 2.

Idris Rasyid, (2019). *Konsep Pendidkan Ibnu Sina Tentang Tujuan Pendidikan, Kurikulum, Metode Pembelajaran, dan Guru*, Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan, Vol. 18, No. 1.

Jalaludin, Abdullah Idi, (2017). *Filsafat Pendidikan: Manusia,Filsafat dan Pendidikan*, Depok: Raja Grafindo Persada.

Lexy J. Maleong, (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Rosdakarya.

M. Dian Zaynul Fata Nidhomuddin, (2018). *Implementasi Etika Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam Pada Siswa Program Kelas Religi Studi Kasus di MTsN 2 Kota Kediri*, Intelektal: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Vol. 8, No. 3.

Nurkholis, (2013). *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1, No. 1.

Nyoman Kutha Ratna, (2010). *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, Bandung: Pustaka Pelajar.

Seto Mulyadi, Heru Basuki, (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Mix Method*, Depok,: Raja Grafindo.

Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Sunhaji, (2013). *Konsep Pendidikan Orang Dewasa*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1, No. 1.

Tim LPP-SDM, (2010). *Ensiklopedi Pendidikan Islam 6*, Depok: CV Binamuda Ciptakreasi